

### Analisis Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Peternak Plasma Ayam Ras Pedaging di Gianyar-Bali

I Gusti Agus Maha Putra Sanjaya<sup>1\*</sup>, I Dewa Nyoman Sudita<sup>2</sup>, dan Ni Ketut Etty Suwitari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Warmadewa, Indonesia

*Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



#### ARTICLE HISTORY

Received: 11 September 23

Final Revision: 21 October 23

Accepted: 20 November 23

Online Publication: 31 December 23

#### KEYWORDS

Broiler, Gianyar, Entrepreneurial Spirit, Success, Farmer's

#### A B S T R A C T

The increase in the population of broiler chickens is in line with the increasing public demand for chicken and the improving economy of Bali in the new normal period of Covid-19. The entrepreneurial spirit plays an important role in the progress of the broiler business. This study aims to analyze: the level of entrepreneurial spirit of farmers; which indicators of the entrepreneurial spirit and characteristics of farmers have the most dominant influence on the success of broiler business; and the influence of entrepreneurial spirit and farmer's characteristics on the success of broiler business in Gianyar Regency, Bali Province. The study was conducted using a purposive sampling method, simple random sampling was conducted on 40 farmers using a structured questionnaire to obtain primary research data. Data were analyzed using Partial Least Square (PLS). The results showed that most of the respondents had a fairly high entrepreneurial spirit. The entrepreneurial spirit of breeders is proven to be influenced by self-confidence, initiative, has a motive for achievement, has a leadership spirit, and likes, where liking challenges is the strongest indicator to reflect this variable. While the individual characteristics of breeders are influenced by age, education, skills, number of chicken ownership, and knowledge. The number of chicken ownership is the most dominant reflecting indicator.

#### KATA KUNCI

Ayam Ras Pedaging, Gianyar, Jiwa Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha, Peternak

#### CORRESPONDING AUTHOR

iga.sanjaya@gmail.com

#### DOI

10.37034/jems.v6i1.39

#### A B S T R A K

Peningkatan populasi ayam ras pedaging sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap daging ayam potong dan semakin membaiknya perekonomian Bali di masa new normal Covid-19. Jiwa kewirausahaan memegang peranan penting dalam kemajuan usaha peternak ayam ras pedaging. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kadar jiwa kewirausahaan peternak; indikator apa dari variabel jiwa kewirausahaan dan karakteristik peternak yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan; dan pengaruh jiwa kewirausahaan dan karakteristik peternak terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Penelitian dilakukan menggunakan metode purposive sampling, pengambilan sampel secara acak sederhana dilakukan kepada 40 orang peternak menggunakan kuesioner terstruktur untuk memperoleh data primer penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jiwa kewirausahaan yang cukup tinggi. Variabel jiwa kewirausahaan peternak terbukti dipengaruhi oleh rasa percaya diri, inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan suka tantangan, dimana suka tantangan adalah merupakan indikator yang paling kuat untuk merefleksikan variabel ini. Sedangkan variabel karakteristik individu peternak dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, jumlah kepemilikan ternak, dan pengetahuan. Jumlah kepemilikan ternak merupakan indikator perefleksi yang paling dominan.

#### 1. Pendahuluan

Peran penting yang diemban sektor peternakan sebagai penyedia kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia tidak dapat dilepaskan dari subsektor pendukungnya. Salah satu subsektor yang telah mampu mencapai swasembada yaitu subsektor perunggasan, khususnya ayam ras pedaging. Fluktuasi produksi daging ayam ras pedaging di Provinsi Bali selama periode 2019-2021 lebih disebabkan oleh perubahan permintaan masyarakat, sebagai akibat pandemi covid-

19 yang mulai melanda Indonesia pada triwulan I tahun 2020. Badan Pusat Statistik (2022) mencatat bahwa produksi daging ayam ras pedaging tahun 2019 sebesar 85.430,75 ton, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 79.090,68 ton [1]. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 89.393,03 ton. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap daging ayam ras pedaging telah menjadikan semakin banyak peternak untuk memelihara ayam ras pedaging dengan skala usaha yang beragam. usaha

peternakan ini. Raut et al. Usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan bisnis yang menguntungkan ditinjau dari net present value, benefit cost ratio, dan tingkat suku bunga yang berlaku [2]. Dalam perkembangannya industri ayam ras pedaging telah berkembang menjadi usaha yang padat modal dan teknologi.

Tingginya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam ras pedaging berbanding lurus dengan risiko yang dihasilkan. Sumber risiko usaha ayam pedaging teridentifikasi menjadi tiga yaitu risiko produksi, risiko pemasaran dan risiko keuangan [3]. Fenomena rendahnya harga jual ayam hidup dipasaran dan semakin meningkatnya harga pakan telah menyebabkan banyak peternak ayam ras pedaging yang menutup usahanya. Sebagian dari mereka ada yang beralih untuk memelihara ternak jenis lainnya. Sebagian dari peternak yang bertahan memilih untuk bermitra dengan perusahaan kemitraan ayam ras pedaging. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa peternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan peternak mandiri. Kemitraan usaha adalah kerjasama usaha yang dilakukan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan saling menguntungkan [4]. Pola usaha kemitraan merupakan pola usaha peternakan yang melibatkan mitra (pihak lain) dalam hal permodalan, pemasaran, dan manajemen budidaya [5]. Peternak pada umumnya hanya menyediakan kandang dan tenaga kerja atau disebut sebagai peternak plasma. Sedangkan, pihak inti bertanggung jawab sebagai penyedia bibit, pakan, maupun membantu manajemen pemeliharaan yang selanjutnya akan menjual ayam siap potong berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui kedua belah pihak. Walaupun pemasaran hasil panen peternak dilakukan oleh perusahaan inti namun, jiwa kewirausahaan peternak masih terlihat dalam hal manajemen usaha.

Jiwa kewirausahaan merupakan suatu bentuk kepribadian setiap manusia dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan diri dengan tujuan akhir yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup [6]. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan terdorong untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional [7]. Jiwa kewirausahaan dapat ditemukan pada setiap individu yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan juga tantangan. Selanjutnya dikatakan bahwa jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang merupakan aspek keperibadian yang merupakan ciri-ciri umum kewirausahaan [8]. Jiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki rasa percaya diri, berinisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan suka tantangan [9]. Prestasi, harga diri, kontrol pribadi, inovasi dan pengakuan kesempatan yang merupakan kelima

dimensi sikap kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan [10].

Sikap kewirausahaan dan kompetensi secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha [11]. Hal ini berarti sikap kewirausahaan dan kompetensi berperan dalam meningkatkan proses pembentukan kinerja usaha dan berdampak berhasil atau tidaknya suatu usaha. Keberhasilan usaha merupakan sebuah usaha yang dapat mencapai tujuan dalam bisnisnya, selain itu sebuah perusahaan yang segala didalam aktivitas merujuk untuk mencapai suatu keberhasilan [12]. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha peternakan ayam ras pedaging adalah jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh peternak. Jiwa kewirausahaan secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan [13]. Kondisi ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha dengan skala kecil mampu meningkatkan terbentuknya perilaku kewirausahaan, mendorong serta menumbuhkan semangat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan juga berpengaruh tidak langsung terhadap kemandirian usaha. Sedangkan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha [14]. Tingginya minat dalam berwirausaha disebabkan oleh adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (jasmani dan rohani) sehingga mendorong hasrat untuk mencari peluang usaha baru serta adanya pengaruh dari lingkungan sekitar [15]. Hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usahatani [16].

Menjadi peternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan memiliki tantangan yang cukup besar, walaupun didukung oleh perusahaan kemitraan sebagai inti namun peternak juga harus memiliki jiwa kewirausahaan dan siap untuk menganggung resiko usaha. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki populasi ayam ras pedaging yang cukup besar di Bali. Konsistensi populasi ayam ras pedaging di kabupaten ini salah satunya dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dari para peternak, maka dilakukan penelitian ini untuk menganalisis kadar jiwa kewirausahaan peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei-Juni 2022 pada peternak ayam ras pedaging yang ada di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu [17]. Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan sebagai dasar dalam

pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kabupaten Gianyar tercatat sebagai salah satu Kabupaten populasi ayam ras pedaging terbanyak di Bali.
- b. Kepemilikan ternak ayam ras pedaging dari peternak yang ada di Kabupaten Gianyar jumlahnya bervariasi.
- c. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu penyangga kegiatan ekonomi di kota Denpasar. Dilihat dari sumber data, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survai melalui kuesioner terstruktur. Metode survai merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu [18].

Populasi sasarannya adalah peternak yang telah melakukan kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging sekurang-kurangnya selama dua tahun, minimal memelihara 3.000 ekor ayam ras pedaging, serta merupakan peternak plasma pada pola kemitraan ayam ras pedaging. Sampel yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini diambil dari kelompok populasi sasaran. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel

secara acak sederhana. Jumlah sampel keseluruhan yang diambil adalah sebanyak 40 orang peternak. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500 [18].

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui seberapa besar jiwa kewirausahaan peternak ayam ras pedaging. Untuk menganalisa pengaruh jiwa kewirausahaan (X1) dan karakteristik peternak (X2) terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam broiler (Y) digunakan analisis Partial Least Square (PLS). Partial Least Square (PLS) dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi, dan ukuran sampel tidak harus besar [19]. Jiwa kewirausahaan peternak ayam broiler diukur dengan lima kategori, sesuai dengan skor yang dicapai yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Jiwa Kewirausahaan Peternak Ayam Ras Pedaging

No	Kadar Jiwa Kewirausahaan	Nilai/Pencapaian Skor (%)
1	Sangat Rendah	1 (20 - 36)
2	Rendah	2 (37 - 52)
3	Sedang	3 (53 - 68)
4	Tinggi	4 (69 - 84)
5	Sangat Tinggi	5 (85 - 100)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Jiwa Kewirausahaan Peternak

Variabel jiwa kewirausahaan peternak (X1) terdiri dari lima indikator yaitu percaya diri (X11), inisiatif (X12), memiliki motivasi berprestasi (X13), jiwa kepemimpinan (X14), suka tantangan (X15). Sesuai dengan hasil pengolahan data terhadap jiwa kewirausahaan peternak peternak ayam ras pedaging diperoleh hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jiwa Kewirausahaan Peternak

No	Jiwa Kewirausahaan Peternak	Kategori Variabel	Jumlah Responden	Persentase Responden (%)
1	Percaya Diri	Sangat Tinggi	21	52,5
		Tinggi	18	45,0
		Sedang	1	2,5
		Rendah	0	0,0
		Sangat Rendah	0	0,0
2	Inisiatif	Sangat Tinggi	14	35,0
		Tinggi	24	60,0
		Sedang	2	5,0
		Rendah	0	0,0
		Sangat Rendah	0	0,0
3	Motivasi Berprestasi	Sangat Tinggi	7	17,5
		Tinggi	30	75,0
		Sedang	3	7,5
		Rendah	0	0,0
		Sangat Rendah	0	0,0
4	Jiwa Kepemimpinan	Sangat Baik	16	40,0
		Baik	20	50,0
		Sedang	4	10,0
		Buruk	0	0,0
		Sangat Buruk	0	0,0
5	Suka Tantangan	Sangat Suka	18	45,0
		Suka	20	50,0
		Cukup Suka	2	5,0
		Kurang Suka	0	0,0
		Tidak Suka	0	0,0
Total			40	100,0

Sebagian besar responden (52,5%) memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging yang dimilikinya. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan baik secara parial dan simultan terhadap minat menjadi wirausaha. Sebanyak 60% responden mengatakan bahwa mereka memiliki inisiatif yang tinggi dalam menjalankan usahanya [20]. Inisiatif wirausaha merupakan variabel hasil dari niat wirausaha dan menjadi antededen dari perilaku kewirausahaan [21]. Sedangkan komponen yang membangun inisiatif wirausaha adalah identitas kewirausahaan serta kepribadian proaktif. Dari sisi motif berprestasi, sebanyak 30 orang responden (75%) memiliki motif berprestasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki daya penggerak dalam diri untuk mencapai taraf prestasi yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada dirinya sendiri. Orang yang memiliki kebutuhan tinggi untuk berprestasi akan berjuang untuk pencapaian prestasinya tersebut [22]. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik atau lebih efisien daripada yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebanyak 20 orang responden (50,0%) menyatakan memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat baik. Sebanyak 16 orang responden (40,0%) memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Artinya, sebagian besar responden adalah orang yang mampu memimpin dirinya sendiri dan juga usaha peternakan ayam ras pedaging tempat ia memimpin para bawahannya. Kepemimpinan merupakan

serangkaian aktivitas mempengaruhi dan meyakinkan orang lain untuk mengarahkannya dalam proses pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa secara rata-rata sebagian besar (67,7%) anggota kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Malang Raya memimiliki jiwa kepemimpinan dalam kategori sedang [23]. Sebagian besar responden (50,0%) menyatakan bahwa mereka menyukai tantangan dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras broilernya dan sebanyak 18 orang peternak (45,0%) menyatakan sangat menyukai tantangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak lebih menyukai usaha-usaha yang bersifat lebih menantang untuk mencapai kesuksesan usahanya. Kepuasan yang besar akan diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas dalam usahanya secara realistis. Menyukai tantangan identik dengan keberanian peternak dalam mengambil resiko usaha. Pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap niat untuk berwirausaha [24].

### 3.2 Karakteristik Peternak

Umur (X2.1), pendidikan (X2.2), keterampilan (X2.3), jumlah pemilikan ternak (X2.4), dan pengetahuan (X2.5) adalah merupakan indikator dari variabel karakteristik individu peternak (X2). Hasil pengolahan data terhadap karakteristik individu peternak dari responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jiwa Kewirausahaan Peternak

No	Karakteristik Individu Peternak	Kategori Variabel	Jumlah Responden	Persentase Responden (%)
1	Umur	0 – 15 Tahun	0	0,0
		16 – 30 Tahun	4	10,0
		31 – 45 Tahun	14	35,0
		46 – 60 Tahun	19	47,5
		61 – 75 Tahun	3	7,5
2	Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)	5	12,5
		Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	12,5
		Sekolah Menengah Umum (SMU)	17	42,5
		Diploma	11	27,5
		Sarjana (S1)	2	5,0
3	Keterampilan	Sangat Terampil	16	40,0
		Terampil	21	52,5
		Cukup Terampil	3	7,5
		Tidak Terampil	0	0,0
		Sangat Tidak Terampil	0	0,0
4	Jumlah Kepemilikan Ternak	0-1.000 ekor	0	0,0
		>1.000-5.000 ekor	5	12,5
		>5.000-10.000 ekor	23	57,5
		>10.000-15.000 ekor	6	15,0
		>15.000 ekor	6	15,0
5	Pengetahuan	Sangat Tinggi	19	47,5
		Tinggi	17	42,5
		Sedang	4	10,0
		Rendah	0	0,0
		Sangat Rendah	0	0,0
Total			40	100,0

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, sebesar 47,5% responden berada pada kisaran umur 46-60 tahun. Selanjutnya, kisaran umur 31-45 tahun merupakan kisaran umur terbanyak kedua dengan

jumlah responden sebanyak 14 orang (35,0%). Disini terlihat bahwa sebagian besar dari responden (95%) berada pada kisaran umur yang produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar peternak aktif dalam kelompok peternak sapi perah yang akan mendukung penerapan teknologi pengalangan hijauan didominasi oleh responden berusia antara 41-50 tahun (41,94%) [25]. Semakin muda umur peternak biasanya mereka memiliki semangat dan keinginan yang tinggi untuk mengetahui apa yang belum diketahui, sehingga akan mempercepat proses adopsi inovasi walaupun dengan pengalaman beternak yang minim [26]. Sebagian besar (75,0%) peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Gianyar berpendidikan mulai dari SMU sampai dengan Sarjana (S1). Sedangkan, hanya 12,5% berpendidikan SD dan SMP. Hal ini menandakan bahwa para peternak sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap arti pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Upaya perkembangan sumber daya manusia (SDM) akan sulit dilakukan pada peternak dengan tingkat pendidikan yang masih rendah, karena biasanya kemampuan mereka dalam menerapkan teknologi dan pemahannya dalam bidang peternakan juga rendah. Sebagian besar responden (52,5%) tergolong terampil dalam memelihara ayam broiler [27]. Sebanyak 16 orang responden (40,0%) tergolong sangat terampil, sedangkan hanya 3 orang responden (7,5%) yang tergolong cukup terampil dalam memelihara ayam broiler pada usaha peternakan yang dikelolanya. Keterampilan dalam beternak bermakna peternak mampu merubah dirinya melalui komunikasi dengan orang lain untuk menentukan bagaimana kegiatan usaha akan menguntungkan [28]. Keterampilan yang memadai bertujuan agar ayam ras pedaging yang dipelihara dapat tumbuh dengan maksimal, sehingga peternak akan memperoleh hasil panen yang maksimal pula. Sebanyak 23 orang responden (57,5%) memelihara ayam broiler pada kisaran antara >5.000 – 10.000 ekor. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak merupakan peternak rakyat [29]. Semakin besar skala usaha atau semakin banyak populasi broiler yang dibudidayakan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak. Sebagian besar peternak ayam broiler (90%) memiliki pengetahuan yang tinggi sampai sangat tinggi dalam memelihara ayam ras pedaging [30]. Pengetahuan dalam berwirausaha ayam broiler dari responden diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Peningkatan pengetahuan yang lebih banyak tentang teknologi melalui pelatihan, ketersediaan bantuan teknis yang andal dan berkelanjutan perlu ditingkatkan [31].

### 3.3 Keberhasilan Usaha Peternakan

Berdasarkan hasil analisis data keberhasilan usaha peternakan peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali diperoleh hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Keberhasilan Usaha

No	Kategori Variabel	Jumlah Responden	Persentase Responden (%)
1	Sangat Berhasil	17	42,5
2	Berhasil	21	52,5
3	Cukup Berhasil	2	5,0
4	Tidak Berhasil	0	0,0
5	Sangat Tidak Berhasil	0	0,0
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, sebagian besar responden (52,5%) menyatakan berhasil dalam mengelola usahanya. Sebanyak 17 orang responden (42,5%) menyatakan bahwa mereka sangat berhasil dan hanya 2 orang responden (5,0%) yang menyatakan mereka cukup berhasil dalam mengelola usaha peternakan ayam ras pedagingnya. Jiwa kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari usaha ternak, peternak dan aktivitas usahaternaknya. Peternak yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat akan memiliki kinerja usaha yang baik pula. Terdapat hubungan yang sangat nyata antara jiwa kewirausahaan, manajemen agribisnis dengan keberhasilan usaha [32].

### 3.4 Outer Model

#### 3.4.1 Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil pengukuran validitas konvergen diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan Peternak	X1.1.1	0.899	Valid
	X1.1.2	0.882	Valid
	X1.2.1	0.911	Valid
	X1.2.2	0.922	Valid
	X1.3.1	0.891	Valid
	X1.3.2	0.901	Valid
	X1.4.1	0.900	Valid
	X1.4.2	0.905	Valid
	X1.5.1	0.924	Valid
	X1.5.2	0.927	Valid
Karakteristik Individu Peternak	X2.1	0.935	Valid
	X2.2	0.926	Valid
	X2.3	0.922	Valid
	X2.4	0.941	Valid
	X2.5	0.917	Valid
Keberhasilan Usaha Peternakan	Y1	0.883	Valid
	Y2	0.884	Valid

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai loading factor yang dihasilkan masing-masing indikator variabel jiwa kewirausahaan peternak, karakteristik individu peternak dan keberhasilan usaha peternakan lebih dari 0,5. dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya. indikator dengan loading factor besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

#### 3.4.2 Reliabilitas

Hasil pengukuran reliabilitas dengan menggunakan nilai cronbach alpha dan composite reliability dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

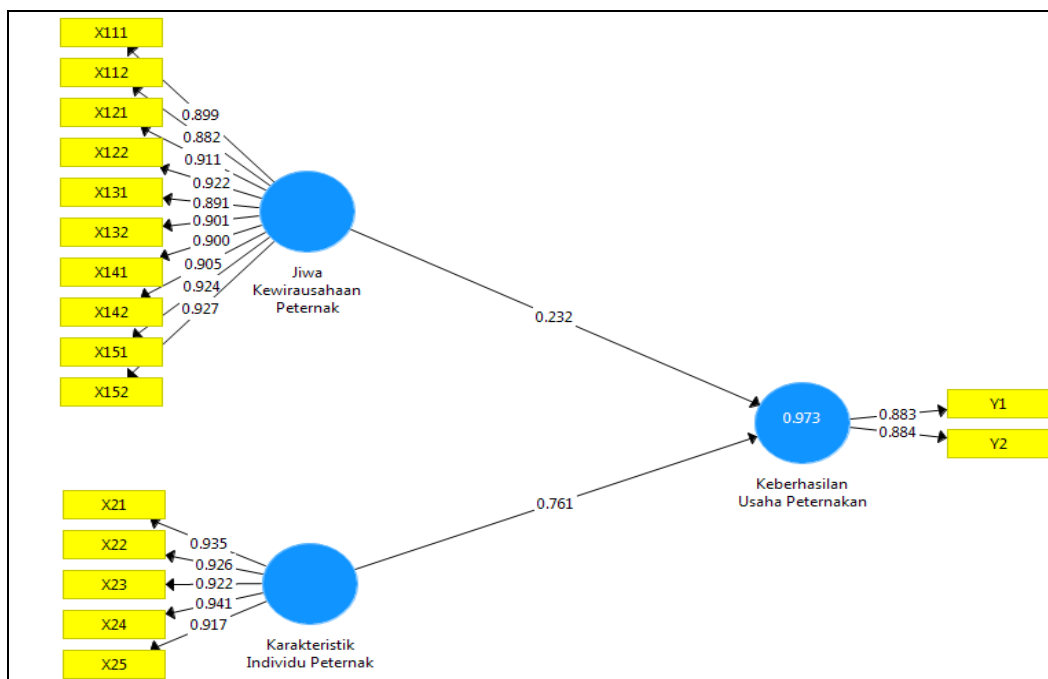
Variabel	Composite Reliability	rho_A	Cronbach alpha	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan Peternak	0.976	0.976	0.979	Reliabel
Karakteristik Individu Peternak	0.960	0.960	0.969	Reliabel
Keberhasilan Usaha Peternakan	0.719	0.719	0.877	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan memeriksa

goodness of fit model dengan mengevaluasi inner model.

### 3.4.3 Inner Model

Pengujian model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Hasil pengujian model struktural dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Structural Model

Tabel 7. Hasil Pengujian Goodness of Fit

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Keberhasilan Usaha Peternakan	0.973	0.972

Tabel 7 menunjukkan nilai adjusted R-Square dari variabel jiwa kewirausahaan peternak dan karakteristik individu peternak yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sebesar 0,972, nilai tersebut berarti bahwa variabel jiwa kewirausahaan peternak dan karakteristik individu peternak mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sebesar 97,2% dan 2,8%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### 3.5 Effect of Independent Variables on Dependent Variables

Hasil pengujian model struktural yang dilakukan melalui pengujian menggunakan software SmartPLS disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengujian Langsung Total Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

Variable	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistic ((O/SDEV))	P-Value
Jiwa Kewirausahaan Peternak -> Keberhasilan Usaha Peternakan	0.232	0.226	0.115	2.020	0.044
Karakteristik Individu Peternak -> Keberhasilan Usaha Peternakan	0.761	0.767	0.112	6.788	0.000

Sesuai dengan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa variabel jiwa kewirausahaan peternak memiliki pengaruh t-statistic terhadap keberhasilan usaha peternakan sebesar 2.020. Selanjutnya, variabel karakteristik individu peternak memiliki pengaruh t-statistic terhadap keberhasilan usaha peternakan sebesar 6.788.

### 3.6 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Peternak Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Secara Langsung

Hasil pengujian pengaruh jiwa kewirausahaan peternak terhadap keberhasilan usaha peternakan secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,232 nilai p-values sebesar 0,044 dan t-statistik sebesar 2,020. Nilai p-values 0,044 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,020 lebih besar dari t-tabel 1,683 menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan peternak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha peternakan secara langsung. Hal ini berarti, jika jiwa kewirausahaan peternak meningkat maka keberhasilan usaha peternakan juga meningkat, dimana suka tantangan (X1.5) adalah merupakan indikator yang paling kuat untuk merefleksikan variabel jiwa kewirausahaan peternak (X1). Kewirausahaan dimulai dari adanya tantangan [33]. Selanjutnya, ketika ada tantangan maka akan muncul usaha untuk berfikir secara kreatif dan inovatif.

### 3.7 Pengaruh Karakteristik Individu Peternak Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Secara Langsung

Hasil pengujian pengaruh karakteristik individu peternak terhadap keberhasilan usaha peternakan secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,761 nilai p-values sebesar 0,000 dan t-statistik sebesar 6,788. Nilai p-values 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 6,788 lebih besar dari t-tabel 1,683 menunjukkan bahwa karakteristik individu peternak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha peternakan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik individu peternak meningkat maka keberhasilan usaha peternakan juga meningkat dimana jumlah kepemilikan ternak (X2.4) merupakan indikator yang paling kuat untuk merefleksikan variabel karakteristik individu peternak (X2). Jumlah kepemilikan ternak terbukti paling kuat pengaruhnya terhadap motivasi peternak untuk beternak sapi pada usaha pembibitan sapi Bali [34]. Semakin banyak jumlah ayam yang dimiliki, maka akan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

## 4. Kesimpulan

Variabel jiwa kewirausahaan peternak terbukti dipengaruhi oleh rasa percaya diri, inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan suka tantangan, dimana suka tantangan adalah merupakan indikator yang paling kuat untuk

merefleksikan variabel ini sebesar 0,793. Sedangkan variabel karakteristik individu peternak dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, jumlah kepemilikan ternak, dan pengetahuan. jumlah pemilikan ternak merupakan indikator perefleksi yang paling dominan dengan nilai r-hitung sebesar 0,941.

## References

- [1] Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ton), 2019-2021. <https://www.bps.go.id/indicator/24/488/1/produksi-daging-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html>.
- [2] Raut, S. D., Malave, D. B., & Gore, S. T. (2017). Financial Feasibility of Investment In Broiler Poultry Units In Raigad District of Maharashtra. *International Research Journal Of Agricultural Economics And Statistics*, 8(1), 170–175. <https://doi.org/10.15740/has/irjaes/8.1/170-175>
- [3] Ramadhan, B. D., Yektiningsih, E., & Sudiarto. (2018). Analisis Resiko Usaha Ayam Pedaging di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(1), 77-92.
- [4] Zakaria, F. 2015. *Pola Kemitraan Agribisnis*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- [5] Rahayu, I. 2013. *Panduan Lengkap Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [6] Harsono & Budiyanto, SM. (2015). Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 34-45.
- [7] Sari, R & Hasanah, M. 2019. *Pendidikan Kewirausahaan*. K-Media. Yogyakarta.
- [8] Suryana. 2017. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Salemba Empat. Jakarta.
- [9] Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Ghalia. Bogor. Indonesia.
- [10] Choe, K. L., Loo, S. C., & Lau, T. C. (2013). Exploratory study on the relationship between entrepreneurial attitude and firm's performance. *Asian Social Science*, 9(4), 144–149. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n4p144>
- [11] Octavia, J. (2015). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 41-59.
- [12] Suryana. 2014. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- [13] Hendarwan, D. (2018). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *Management, Business, and Accounting Journal (MBIA)*, 17(2), 59–68.
- [14] Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–132.
- [15] Sanjaya, A., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2016). Minat Nelayan Terhadap Budidaya Rumput Laut Di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(3), 13-23.
- [16] Martauli, E. D. (2020). The Connection Of Entrepreneurship Characteristics And Business Performance Of Arabika Coffee Farmers. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(2), 339. <https://doi.org/10.24843/soca.2020.v14.i02.p13>
- [17] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung.

- [18] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [19] Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. (9<sup>th</sup> ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- [20] Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah Al-Amwal*, 8(2), 481-490.
- [21] Waluyo, W., & Adi, P. H. (2013). Inisiatif Diri Sebagai Kotak Hitam Penghubung Perilaku Berwirausaha Mahasiswa. *Journal & Proceeding / Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*, 3(1).
- [22] Effendi, U. 2014. *Asas Manajemen*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [23] Bakhtiar, A., Mahmud, A., Agustina, Y., Novanda, R. R., Thus, O. O. A. H., Fibriyanti, D., & Maisaroh, S. (2022). The Dynamics of Cow Farmer Group towards the Development of Feed Canning Technology. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 96–108. <https://doi.org/10.24843/soca.2022.v16.i01.p09>
- [24] Susetyo, D., & Lestari, P. S. (2014). Developing Entrepreneurial Intention Model Of University Students (An Empirical Study On University Students In Semarang, Indonesia). *International Journal of Engineering and Management Sciences*, 5 (3), 184-196.
- [25] Mahmud, A., Bakhtiar, A., Rizki Novanda, R., Ardiansyah, H., Fibriyanti, D., Oryza Anantha Helian Thus, O., & Benson, Y. (2022). Attitudes and Knowledges of Dairy Farmers toward Forage Canning Tecnology. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.24843/soca.2022.v16.i01.p08>
- [26] Mulyawati, I. M., Mardiningsih, D., Satmoko, S. (2016). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing Di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Agromedia*, 34(1), 85- 90.
- [27] Makatita, J., Isbandi., & Dwidjatmiko, S. (2014). Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*, 32(2), 64-74.
- [28] Robbins, P. S., & Marry, C. 2012. *Management. (Eleventh Edition)*. Prentice Hall. New Jersey.
- [29] Sudrajat & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis. *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 40(1), 70–83.
- [30] Utomo, H.R., Setiyawan., & Santoso. I. S. (2015). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Anim. Agric Journal*, 4(1), 7–14.
- [31] Quddus, M. (2013). Adoption Of Dairy Farming Technologies By Small Farm Holders: Practices And Constraints. *Bangladesh Journal of Animal Science*, 41(2), 124–135. <https://doi.org/10.3329/bjas.v41i2.14132>
- [32] Sukma, L. A., Suparta, N., & Suarta, G. (2020). Analisis Hubungan Jiwa Kewirausahaan Dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Pagerwojo Tulungagung Jawa Timur. *Journal of Tropical Animal Science*, 8(3), 502–515.
- [33] Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Salemba Empat. Jakarta.
- [34] Sanjaya, I. G. A. M. P., & Suparta, N. (2019). Farmers Motivation to Raising Cow on Bali Cattle Breeding Business (Case Study at Pelaga Village, Petang District, Badung Regency). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 347(1).